
**KAJIAN ANTROPOLOGI DALAM NOVEL *HYOUKA* KARYA
YONEZAWA HONOBU**

I Putu Agus Ambara Putra¹⁾, A.A Rai Laksmi²⁾, Ni Wayan Eminda Sari³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: agusambara73@gmail.com¹⁾, aarailaksmi@unmas.ac.id²⁾ emindasari@unmas.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to describe anthropological studies in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu. In this study, several issues were raised, such as (1) How is the form of the anthropological elements of the language aspect in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu, (2) How are the anthropological elements of the religious aspect in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu, (3) How are the anthropological elements of the artistic aspect and culture in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu, (4) How are the anthropological elements of the social system aspect in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu. This study found several findings, namely, (1) Describing the anthropological elements of the language aspect in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu, (2) Describing the anthropological elements of the religious aspect in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu (3), Describing the anthropological elements of the artistic and cultural aspects in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu (4), describes the anthropological elements of the social system aspect in the novel Hyouka by Yonezawa Honobu. This study uses a qualitative descriptive research method and in this research uses techniques of reading, noting, and describing the facts obtained then translated through analysis to obtain valid results. The research results obtained from the novel Hyouka are, (1) anthropological aspects of language such as speaking activities in interaction and the use of letters which are a type of written literature, (2) anthropology of religious aspects which contain a belief or magical power, (3) anthropology aspects of art and culture which are the result of human creativity which are used as a means of expressing desires, thoughts and understanding of nature - the environment, (4) anthropological aspects of social systems including systems that arise from human deficiencies needed to fill a certain space.

Keywords: *Hyouka Novel, Anthropological Studies.*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian-kajian antropologi dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang diangkat seperti, (1) Bagaimanakah wujud unsur antropologi aspek bahasa dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu, (2) Bagaimanakah wujud unsur antropologi aspek religi dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu, (3) Bagaimanakah wujud unsur antropologi aspek seni dan budaya dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu, (4) Bagaimanakah wujud unsur antropologi aspek sistem kemasyarakatan dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu. Dalam penelitian ini menemukan beberapa temuan yaitu, (1) Mendeskripsikan unsur antropologi aspek bahasa dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu, (2) Mendeskripsikan unsur antropologi aspek religi dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu (3), Mendeskripsikan unsur antropologi aspek seni dan budaya dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu (4), Mendeskripsikan unsur antropologi aspek sistem kemasyarakatan sosial dalam novel Hyouka karya Yonezawa Honobu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dalam penelitian menggunakan teknik membaca, mencatat, dan menjabarkan fakta-fakta yang didapat kemudian dijabarkan melalui analisis untuk mendapatkan hasil yang valid. Hasil penelitian yang didapat dari Novel Hyouka berupa, (1) antropologi aspek bahasa seperti kegiatan berbicara dalam berinteraksi dan penggunaan surat yang merupakan jenis dari sastra tertulis, (2) antropologi aspek religi yang dimana mengandung kepercayaan atau kekuatan magis, (3) antropologi aspek seni dan budaya yang merupakan hasil kreatifitas manusia yang digunakan sebagai alat ekspresi keinginan, pemikiran dan pemahaman terhadap alam - lingkungan, (4) antropologi aspek sistem kemasyarakatan meliputi sistem yang muncul dari kekurangan manusia yang dibutuhkan untuk mengisi suatu ruang tertentu.

Kata kunci: Novel Hyouka, Kajian Antropologi.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk wasiat pikiran yang telah terdapat semenjak zaman dulu. Oleh rakyat, sastra dijadikan sebagai sarana komunikasi. Selaku penghubung komunikasi, sebuah sastra dapat terpecah menjadi 2 jenis yakni lisan/ucap serta tulis. Sastra lisan antara lain berbentuk dongeng, kisah sejarah, narasi orang, pantun sastra lain yang ada yang berwujud lisan. Sedangkan sastra tulis berbentuk seperti karangan bebas, sajak serta drama.

Endraswara (2015: 13) berpendapat bahwa karya sastra bisa dikatakan selaku cerminan peristiwa- peristiwa kebudayaan warga. Selaku cerminan budaya, hingga sastra pantas dimengerti lewat kajian antropologi sastra. Pada dasarnya perihal yang dicari dalam kajian antropologi sastra merupakan arti dari ekspresi budaya dalam sastra. Perihal itu disebabkan sastra dimengerti selaku potret budaya yang terbentuk secara, estetis.

Membahas mengenai antropologi sastra Ratna (2017: 6) berkomentar kalau antropologi sastra yakni sesuatu analisis terhadap karya sastra yang di dalamnya memiliki unsur- unsur antropologi. Dalam perihal ini unsur- unsur antropologi tidak

ditempatkan pada posisi dominan namun akan ditempatkan sebagai pelengkap. Posisi dominan dihuni oleh karya sastra itu sendiri. Ratna (2017: 6) pula menyatakan kalau ilmu antropologi sangat luas sehingga dalam sastra dibatasi dengan faktor budaya yang ada pada karya sastra. Ratna (2017: 395) dengan mengambil faktor budaya kepunyaan Koentjaraningrat, memberikan batasan terhadap unsur budaya tersebut mejadi tujuh pokok yaiyu, (1) perlengkapan hidup manusia, (2) mata pencaharian hidup, (3) sistem kemasyarakatan, (4) sistem bahasa, (5) kesenian, (6) sistem pengetahuan dan (7) sistem religi.

Berdasarkan paparan di atas, arah penelitian ini akan menganalisis teks sastra yaitu novel dengan pendekatan antropologi sastra. Ada beberapa alasan penulis mengambil novel *Hyouka* Pertama, novel tersebut adalah salah satu karya sastra bergenre anak remaja yang memancarkan kebudayaan suatu masyarakat. Novel ini menggambarkan unsur kebudayaan masyarakat Jepang dengan sangat kental seperti unsur religi, adat-istiadat, bahasa, dan tradisi

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

masyarakat yang ada.

Kedua, novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu diseleksi selaku objek riset sebab novel tersebut mempunyai unsur kebudayaan yang hampir mirip dengan budaya Indonesia. Novel ini ialah cerita imajinatif yang dikemas dengan menonjolkan kebudayaan warga Jepang. Sepanjang ini novel yang menceritakan tentang anak muda secara imajinatif serta menyangkut segi kebudayaan ataupun kearifan lokal tidak sering ditemui. Ratna (2017: 92) mengemukakan kalau kearifan lokal ialah peninggalan budaya perlu untuk dilindungi serta dilestarikan karena di dalam kearifan lokal memiliki sistem norma kebudayaan. Tidak hanya memiliki norma kebudayaan, di dalamnya memiliki pengetahuan lokal, pengetahuan tradisional serta bermacam konsep dan teori yang sudah lama digunakan nenek moyang dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ketiga, dalam novel *Hyouka* pengarang menguraikan pola-pola kehidupan masyarakat Jepang semacam adat istiadat yang dijadikan selaku pijakan dalam menempuh kehidupan. Masyarakat Jepang disebut-sebut selaku

masyarakat yang sangat menjunjung besar kebudayaannya. Warga Jepang mempercayai adat yang dibawa oleh nenek moyang buat melindungi kehidupan dari mala petaka. Tidak hanya itu, kelebihan yang lain merupakan dalam novel kepunyaan Yonezawa Honobu tersebut mengekspos budaya Jepang yang mirip dengan budaya di Indonesia secara simpel yang dikemas dalam cerita imajinatif sehingga pembaca gampang menguasai kerangka cerita dalam novel tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji novel milik Yonezawa Honobu menggunakan pendekatan antropologi sastra. Penulis menggunakan pendekatan antropologi sastra didasarkan dengan banyaknya pemaparan pengarang mengenai unsur kebudayaan masyarakat Jepang..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

(Ratna. 2006: 27) menjabarkan dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian harus menjabarkan fakta-fakta kemudian dijabarkan melalui analisis. Tujuan dari kegiatan analisis makna hubungan dan kedudukan konsep yang terjadi dalam suatu peristiwa yang akan menghasilkan manfaat dari dampak tersebut.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar catatan. Lembar catatan itu sendiri adalah lembar yang digunakan untuk mencatat data-data yang ditemukan oleh peneliti, data yang dicatat hanya mencakup hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian berperan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar catatan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terhadap hasil yang ditemukan yaitu, data-data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian pada novel *Hyouka* Karya Yonezawa Honobu. Data-data yang telah diperoleh oleh peneliti ini sudah

dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Adapun data-data yang telah diperoleh sebagai berikut :

1. Antropologi Aspek Bahasa

Antropologi aspek bahasa secara umum adalah cabang ilmu dari antropologi yang membahas mengenai bahasa yang digunakan atau pidato sebabagai objek yang menjadi pusat studinya. Dengan kata lain ini adalah sebuah bidang studi yang membahas mengenai bahasa yang menjadi bagian dari sumber budaya dan berbicara yang digunakan sebagai salah satu praktik dari budaya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kutipan yang didalamnya terdapat antropologi aspek bahasa, hal ini didukung oleh pernyataan para ahli seperti, pernyataan dari Ratna (2017: 416) dan pernyataan Koentjaraningrat (2002: 16-17). Adapun kutipan tersebut sebagai berikut :

Akan tetapi, gadis itu tersenyum dan berkata kepadaku, “Selamat siang, ternyata Oreki-san anggota Klub Sastra Klasik juga ya?” “...Siapa?” aku langsung bertanya. Aku memang bukan orang yang mudah bergaul. Namun, aku tidak ingin memperlakukan orang lain yang pernah kutemui dengan dingin,

sampai-sampai tidak mengenali wajahnya. Aku tidak mengenal gadis itu. Kenapa dia bisa mengenalku?. “Tidak tau, ya? Saya Chitnada. Chitanda Eru.” Chitanda Eru. Meskipun dia memperkenalkan dirinya, aku tidak ingat. Chitanda adalah nama marga yang jarang ada, Eru adalah nama yang bahkan lebih unik lagi. Apapun yang terjadi, rasanya aku tidak akan melupakan nama itu. Sekali lagi, aku mengamati gadis yang memperkenalkan diri sebagai Chitandaitu. Setelah aku yakin bahwa aku tidak mengenalinya, aku berkata, “Maaf, tidak kenal.” Gadis itu tetap tersenyum. Kemudian, dia menambahkan sambil menelengkan kepalanya, “Oreki-san, kan? Oreki Hotaro-san. Kelas 1-B” Aku mengangguk. “Saya kelas 1-A.” Kemudian, gadis itu terdiam seolah mengatakan “dengan begini pasti tahu, kan?”. Memangnyanya ingatkanku seburuk ini, ya? (Halaman 20)

2. Antropologi Aspek Religi

Dalam perspektif antropologi ilmu religi sering diartikan sebagai suatu atau sebuah kepercayaan terhadap kekuatan gaib, supernatural, hal-hal yang tidak dapat dijelaskan oleh akal, dan kekuatan yang berasal dari luar kendali manusia. Adapun beberapa ahli yang mendukung kutipan yang ada dalam penelitian ini seperti, pernyataan dari Koentjaraningrat (2003) dan pernyataan dari Wahyuni (2017) serta pernyataan dari Ratna (2017). Adapun kutipan sebagai berikut:

Setelah puas dengan hasil yang

kami dapatkan, kami pun kembali ke perpustakaan. “Bagaimana?” tanya Satoshi. “Fuku-chan, Oreki ini...aneh,” gumam Ibara. “Tentu saja dia aneh.” Satoshi sekehendak hati menimpali. “Memangnya kau baru tahu, Mayaka?” “Bagaimana dia bisa tahu?” Ditanya “bagaimana” pun aku juga susah menjawabnya. Dalam hal seperti ini, orang yang lebih dulu mendapatkan ilhamlah yang menang (Halaman 75)

3. Antropologi Aspek Seni dan Budaya

Antropologi bidang ini lebih memfokuskan pada penelitian mengenai variasi seni dan budaya yang ada pada masyarakat. Disiplin ilmu ini berbeda dari cabang antropologi aspek sistem kemasyarakatan yang menjadikan seni dan budaya sebagai sebuah aspek yang luas. Dalam penelitian ini kutipan yang diambil sebagai bagian antropologi aspek seni dan budaya, didukung oleh pernyataan dari beberapa ahli seperti, pernyataan dari Koentjaraningrat (2003: 81) dan juga pernyataan dari Ratna (2017: 421-422). Berikut kutipan yang terdapat antropologi aspek seni dan budaya :

Pertama, Fukube Satoshi. Anaka ini punya banyak sekali pengetahuan tentang hal yang tak berguna. Namun, dia tidak menunjukkan minat atas mata pelajaran. Karena nilai ujian kali ini

belum keluar, aku tidak bisa mengatakan apa-apa, tapi nilai ujian tengah semesternya sangat mengesankan. Alasannya, karena waktu itu Satoshi sedang sibuk melakukan penelitian “Kenapa Orang Jepang Tidak Lagi Menggunakan Sousho (Satoshi menyebutnya dengan gaya menulis cepat) dalam Kehidupan Sehari-hari.” (Sousho adalah teknik menulis huruf-huruf kanji dengan cepat.) (Halaman 100)

4. Antropologi Aspek Sistem Kemasyarakatan

Secara umum cabang sistem kemasyarakatan adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan yang terdapat pada orang-orang yang berada dalam suatu kelompok masyarakat. Subjek utama yang menjadi dasar studi ilmu antropologi ini adalah struktur sosial ataupun suatu sistem yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam penelitian ini kutipan yang diambil dan memiliki nilai aspek sistem kemasyarakatan didukung oleh pernyataan dari Ratna (2017: 405). Berikut kutipan tersebut :

“Paman saya, Sekitani Jun, tahun ini tahun ketujuh dia menghilang. Mungkin Oreki-san sudah tahu, orang yang hidup-matinya tidak diketahui selama tujuh tahun

penyakit dianggap meninggal secara hukum. Keluarga Sekitani akan menyerahkan dokumen deklarasi kematian in absentia (kematian in absentia adalah deklarasi kematian karena tidak ada kabar hidup-matinya seseorang setelah batas waktu tertentu), lalu melakukan upacara pemakaman kecil-kecilan. Masalah Paman akan selesai pada waktu itu.” Setelah mengumumkan hal itu, Chitanda mengembuskan nafas kecil, lalu membuang pandangannya ke jendela. Terpancing, aku pun melihat ke arah yang sama. Tidak ada hal lain selain pemandangan kota yang bisa kulihat. (Halaman 93)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan pada novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Unsur antropologi dalam Novel *Hyouka*

- a. Unsur antropologi aspek bahasa dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri utama seperti asal daerah persebaran, variasi geografi dan variasi lainnya sesuai dengan tatanan sosial yang ada pada masyarakat. Hal ini dapat dicontohkan melalui komunikasi dalam keluarga, misalnya percakapan seorang suami yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

memuji istri, ketika seorang ibu memuji anaknya, atau sebaliknya yaitu ketika terjadi suatu pertentangan.

- b. Unsur antropologi aspek religi dalam penelitian ini berupa sistem keyakinan dan gagasan-gagasan mengenai Tuhan, roh-roh halus, dewa-dewa, surga, neraka, berbagai bentuk adat upacara (musiman atau kadang kala) dan benda-benda suci yang religius. Selain itu sistem religi lebih luas daripada agama. Agama dikatakan lebih sempit karena hanya mengacu pada agama formal, sedangkan sistem religi mencakup seluruh sistem kepercayaan yang berlaku pada masyarakat suatu daerah tertentu.
- c. Unsur antropologi aspek seni dan budaya dalam penelitian ini berupa gagasan, pikiran, ciptaan seperti dongeng dan syair yang dapat diinteraksikan dengan masyarakat sebagai penikmatnya. Di samping itu, wujud kesenian lainnya dapat berupa benda-benda yang memiliki motif khas mengenai suku, ras atau etnis yang ada pada suatu masyarakat.
- d. Unsur antropologi aspek sistem

kemasyarakatan dalam penelitian ini, adalah suatu bidang yang mempelajari hubungan yang terdapat pada orang-orang yang berada dalam suatu kelompok masyarakat. Dan juga dalam aspek antropologi ini mengangkat masalah yang cukup banyak diangkat dalam karya sastra adalah sistem kekerabatan yang melibatkan sistem komunikasi dari kelompok manusia paling kecil hingga kelompok manusia paling besar sebagai suatu masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang telah dilakukan dalam novel ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi bahan ajar terkait ilmu antropologi oleh tenaga kependidikan sehingga siswa dapat memahami aspek-aspek antropologi yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
2. Penelitian novel ini dapat dijadikan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam meneliti kajian antropologi yang sering terkandung dalam karya sastra. Novel tidak hanya sekedar sebagai bahan bacaan ataupun sebagai sumber hiburan namun sebuah karya sastra juga memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, terutama nilai-nilai bahasa, religi, seni dan budaya, dan juga nilai sistem kemasyarakatan yang sangat baik bagi generasi muda pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Endrawan, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak

Honobu, Yonezawa. 2017. *Hyouka*. Haru Media.

Ratna, Nyoman Kutha. 2017. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar